



GEOMEDIA

Majalah Ilmiah & Informasi Kegeografian

Kampus Karangmalang Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Mobilitas Penduduk Non Permanen Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati
Kota Semarang
Oleh: Puji Hardati

Kajian Erosi pada DAS Cisanggarung Bagian Hulu di Kabupaten Kuningan
Jawa Barat
Oleh: Muhammad Nursa'ban

Aksesibilitas dan Perempuan dalam Kegiatan Publik
Oleh: Hastuti

Strategi Pembelajaran Penginderaan Jauh sebagai Pencitra Permukaan Bumi
Berbasis Kompetensi
Oleh: Bambang Syaeful Hadi

Menyikapi Bencana Alam di Indonesia
Oleh: Sugiharyanto

Analisis Spasial untuk Pemantauan dan Pengendalian Penyakit Terkait
Lingkungan
Oleh: Dyah Respati Suryo Sumunar

Pendekatan Geomorfologi untuk Penentuan Kawasan Rawan Bencana Tsunami
Di Kabupaten Bantul Bagian Selatan
Oleh: Arif Ashari

Kajian Ekologi Bentanglahan Pesisir Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Bantul
Oleh: Nurul Khotimah

DITERBITKAN OLEH JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

AKSESIBILITAS DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PUBLIK

Oleh:

Hastuti

Juridik. Geografi, FISE UNY

Abstrak

Knox dan Marston (2004) ada lima kunci tema geografi ini yaitu *location, distance, space, accessibility, spatial interaction*. Perempuan dalam kegiatan publik telah banyak dikaji dalam studi sosiologi, antropologi namun bagaimana di wilayah dengan aksesibilitas berbeda belum banyak dikaji. Aksesibilitas merupakan salah satu tema geografi yang diacu untuk kajian topik ini. Deskripsi paparan mengacu pada karakteristik perempuan pada wilayah dengan perbedaan aksesibilitas. Di wilayah dengan aksesibilitas kurang menguntungkan perempuan berusaha ikut mencari nafkah disamping melakukan kegiatan publik kegiatan sosial. Aksesibilitas ikut mempengaruhi kegiatan publik perempuan, wilayah dengan aksesibilitas lebih baik kegiatan sosial lebih longgar dibandingkan wilayah yang memiliki aksesibilitas kurang menguntungkan. Kegiatan publik yang mampu memberikan hasil berupa uang dan barang dan kegiatan publik yang bersifat sosial yakni gotong royong, kerja bakti, ritual keagamaan seperti bersih desa kenduri memperbaiki jalan kampung, saluran air, saluran irigasi, pos ronda, tempat peribadatan telah dilakukan perempuan.

Kata Kunci : Perempuan, Aksesibilitas dan Kegiatan Publik

Pendahuluan

Potensi perempuan saat ini terus dikembangkan mengingat selama ini perempuan masih mengalami peminggiran. Rendahnya sumberdaya dan kesejahteraan perempuan; keterbatasan kesempatan memperoleh pendapatan yang layak, keterbatasan memperoleh pendidikan yang memadai masih melekat pada perempuan menjadi kendala utama perempuan untuk berkompetisi di luar rumah. Disamping hal itu konstruksi sosial budaya ikut menempatkan perempuan pada posisi subordinat, menjadi kendala untuk meningkatkan peran perempuan pada kegiatan publik. Perempuan didorong melakukan pekerjaan dengan upah rendah bahkan tidak berubah seperti perempuan perdesaan harus menerima kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan pendamping suami (Pujiwati, 1983). Atribut yang melekatkan tugas perempuan harus mengurus rumah tangga dan menjaga keserasian dengan lingkungan masyarakat. Ketika melakukan kegiatan publik perempuan didorong untuk melakukan pekerjaan berubah rendah bahkan tidak berubah. Alasan laki-laki harus mencari nafkah maka pekerjaan rumah tangga dan kegiatan sosial